

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat telah mendorong meningkatnya jumlah perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor industri. Kondisi ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, baik dalam hal memperoleh pangsa pasar, mempertahankan konsumen, maupun menarik minat investor. Persaingan yang tinggi menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan sebagai entitas ekonomi pada dasarnya memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia usaha tersebut, diperlukan peran lembaga pengawasan yang mampu menjaga stabilitas dan kepercayaan dalam sistem keuangan, khususnya di pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga independen memiliki fungsi untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan agar berjalan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, OJK juga bertugas melindungi kepentingan konsumen dan investor serta memastikan perusahaan yang terdaftar di pasar modal memiliki kinerja yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui pengelolaan aset dan efisien, struktur pendanaan yang optimal, serta kemampuan dalam menghasilkan laba.

Tingkat persaingan yang semakin ketat tersebut mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta mencapai tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Imnana et al., 2023).

Nilai perusahaan tercermin melalui harga pasar saham, di mana harga saham memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor, karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran yang lebih baik bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi aspek yang penting untuk dimaksimalkan, karena upaya memaksimalkan nilai perusahaan sejalan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Imnana et al., 2023).

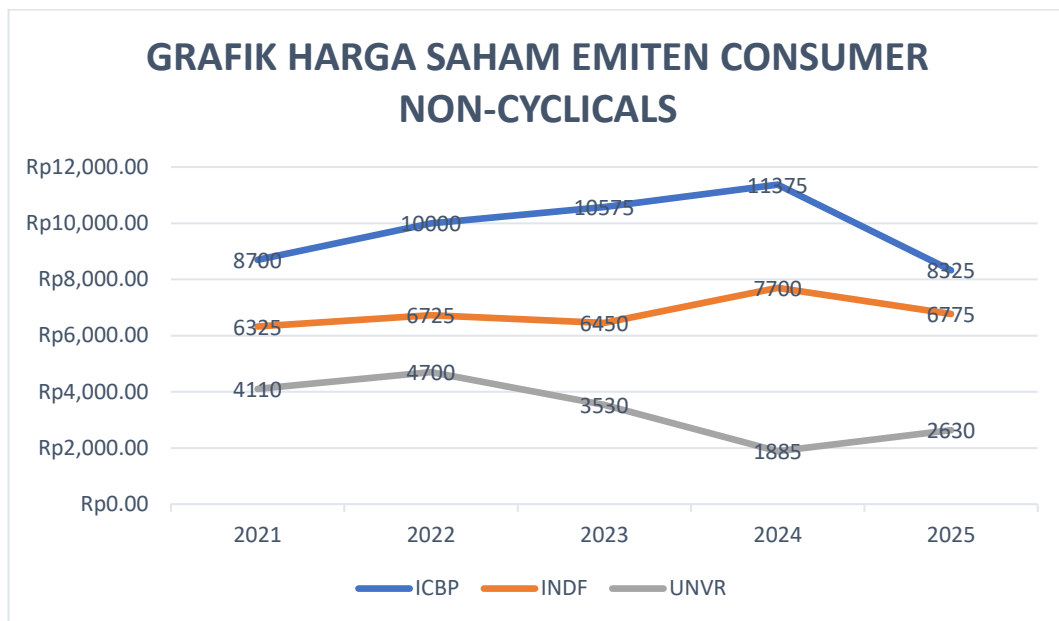
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (M et al., 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan yang dapat berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi salah satu

tujuan utama bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kemakmuran yang diperoleh pemegang saham, sehingga perusahaan tersebut memiliki daya tarik yang lebih besar bagi pihak eksternal, terutama investor.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh investor maupun calon investor melalui kepemilikan saham yang tercermin dari pergerakan harga saham di pasar. Perubahan harga saham, baik peningkatan maupun penurunan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV), PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku saham. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana harga saham mencerminkan nilai bukunya, di mana semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Imnana et al., 2023).

Investor pada umumnya cenderung memilih perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta mampu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil. Salah satu sektor yang mencerminkan karakter tersebut di Indonesia adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok masyarakat, yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadinya perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, sektor *Consumer Non-Cyclicals* sering dipandang sebagai sektor defensif dan menjadi pilihan menarik bagi investor.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Emiten *Consumer Non-Cyclicals*
Sumber: Data diolah, 2026 (Ajaib.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 penurunan nilai perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemberitaan **Kontan.co.id** yang dimuat oleh **TradingView**, hingga penutupan 17 Desember 2025 indeks sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami fluktuasi sekitar 8,74% secara *year-to-date* (YTD), lebih rendah dibandingkan sektor lain. Tekanan sektor ini juga terlihat dari penurunan harga saham beberapa perusahaan besar, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang turun sekitar 26,81% YTD dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melemah sekitar 12,01% YTD. Selain itu, PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami tekanan akibat melemahnya daya beli masyarakat, di mana pada 20 Februari 2025 harga sahamnya sempat menyentuh sekitar Rp1.345 per saham menurut pemberitaan **Bloomberg Technoz**. Fenomena tekanan harga saham tersebut juga diperkuat oleh pemberitaan **Kabar Bursa** yang menyebutkan bahwa

saham PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dinilai masih berada pada kondisi *undervalued* meskipun keduanya mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang cukup baik pada kuartal 1 tahun 2025. Rendahnya penilaian pasar terhadap saham perusahaan dapat mencerminkan menurunnya persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia sedang menghadapi tekanan yang tercermin dari kinerja indeks sektoral yang relatif rendah serta penurunan harga saham pada beberapa perusahaan besar. Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi, serta terjadinya pergeseran preferensi investor terhadap sektor lain. Penurunan harga saham tersebut secara langsung mencerminkan terjadinya penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin

tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, ketika harga saham mengalami penurunan seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, kondisi tersebut dapat mengindikasikan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata investor.

Secara teoritis, PBV mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor yang tercermin dari kenaikan harga saham (Brigham & Ehrhardt, 2020). Selain itu, dalam perspektif teori sinyal, perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan (Subroto & Endaryati, 2024).

Namun demikian, fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi yang tidak sejalan dengan teori tersebut. Meskipun sektor ini dikenal sebagai sektor defensif dengan permintaan yang relatif stabil, kenyataannya justru mengalami penurunan harga saham pada beberapa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Penurunan harga saham ini mengindikasikan menurunnya nilai perusahaan di mata investor, meskipun secara karakteristik sektor seharusnya mampu mempertahankan kinerja yang stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kinerja yang baik dengan fenomena empiris yang

menunjukkan penurunan nilai perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Pertama, terjadinya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan besar menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan di mata investor, yang mengindikasikan menurunnya kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kedua, penurunan penjualan dan pendapatan yang terjadi pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Ketiga, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan pendapatan, sehingga efisiensi aset menjadi permasalahan yang perlu dikaji lanjut. Keempat, penggunaan *leverage* yang tinggi di tengah kondisi penurunan kinerja berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan nilai perusahaan yang diduga dipengaruhi oleh efisiensi aset, leverage, dan profitabilitas yang belum optimal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, ekuitas, maupun penjualan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu

mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan (Putriani et al., 2025). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta semakin efisien penggunaan aset perusahaan (Palayukan et al., 2024).

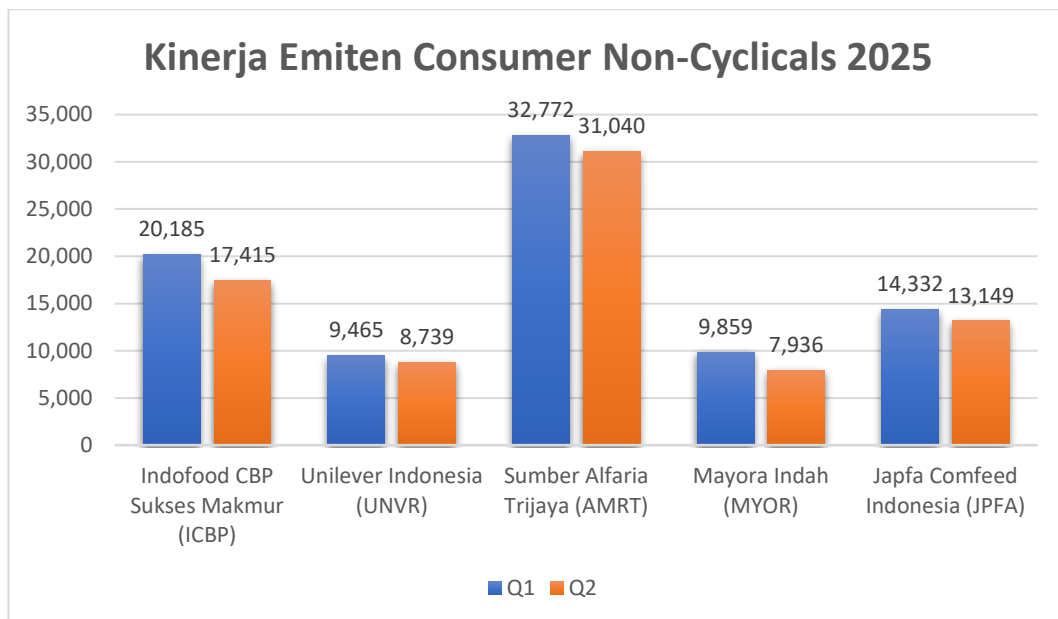
Dalam hubungan antara efisiensi aset dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh efisiensi aset dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Secara empiris, efisiensi aset yang diukur melalui *total assets turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan seperti TATO berpengaruh terhadap profitabilitas serta dapat dianalisis lebih lanjut sebagai jalur tidak langsung terhadap nilai perusahaan (Widyakto et al., 2024).

Selanjutnya, profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat

laba tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena meningkatkan kepercayaan investor (Hasangapon et al., 2021).

Selain itu, dalam konteks mediasi, beberapa penelitian membuktikan pengaruh variabel keuangan seperti pengelolaan aset dan struktur keuangan terhadap nilai perusahaan sering kali tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan profitabilitas sebagai mekanisme perantara. Profitabilitas terbukti mampu memediasi pengaruh tersebut karena peningkatan kinerja keuangan akan terlebih dahulu tercermin dalam laba perusahaan sebelum akhirnya berdampak pada nilai perusahaan di pasar (Manafe et al., 2026).

Dengan demikian, profitabilitas diposisikan sebagai variabel intervening karena berfungsi sebagai penghubung yang menjelaskan bagaimana efisiensi dan *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja laba perusahaan.



Gambar 1.2 Grafik Kinerja Emiten *Consumer Non-Cyclicals*

Sumber: Bloomberg Technoz

Namun demikian, dalam praktiknya perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* juga menghadapi tekanan terhadap kinerja profitabilitas, Berdasarkan Gambar 1.2 yang bersumber dari **Bloomberg Technoz**, penjualan pada perusahaan domestik seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan sebesar -13,72%, Unilever Indonesia (UNVR) -7,67%, Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) -5,28%, Mayora Indah (MYOR) -19,51% dan Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) sebesar -8,25% pada kuartal II 2025 dibandingkan kuartal sebelumnya, yang mencerminkan melemahnya permintaan pasar. Penurunan penjualan tersebut berpotensi menurunkan laba perusahaan sehingga akan mengurangi nilai *return on aset*. Selain itu, kinerja sektor *Consumer Non-Cyclicals* juga mengalami pelemahan yang tercermin dari menurunnya kinerja penjualan dan pendapatan perusahaan pada periode kuartal I 2025. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kinerja perusahaan di sektor tersebut sedang mengalami tekanan, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga didukung oleh pemberitaan **Kontan.co.id** yang dimuat oleh **Business Insight** yang menyatakan bahwa kinerja emiten sektor *Consumer Non-Cyclicals* masih cenderung melambat akibat melemahnya daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sektor *Consumer Non-Cyclicals* sedang mengalami tekanan yang tercermin dari menurunnya penjualan dan melambatnya kinerja pendapatan. Penurunan pendapatan yang terjadi pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi, serta tekanan kondisi ekonomi. Menurunnya laba perusahaan akan berdampak pada berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan, yang tercermin melalui penurunan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ketika terjadi penurunan penjualan dan pendapatan

seperti yang terjadi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, kondisi tersebut dapat mengindikasikan rendahnya *return on assets* perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya minat investor terhadap perusahaan dapat mendorong kenaikan permintaan saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Vionita & MN, 2023).

Efisiensi aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, baik aset lancar maupun aset tidak lancar, untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan secara optimal. Efisiensi ini mencerminkan seberapa produktif aset yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan menciptakan *output* ekonomi. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi aset adalah *total assets turnover* (TATO), yaitu rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang mampu dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menunjang aktivitas bisnis (Ulfah et al., 2025).

Selain itu, optimalisasi aset perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan membiayai aset tersebut. Salah satu keputusan

penting dalam struktur keuangan perusahaan adalah penggunaan *leverage*, yaitu proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dalam membiayai aset perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, untuk membiayai aset serta mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan *leverage* memungkinkan perusahaan memperbesar skala usaha tanpa sepenuhnya bergantung pada modal sendiri, namun juga menimbulkan kewajiban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok utang. Tingkat *leverage* perusahaan umumnya diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan sehingga manajemen perlu mengelola struktur pendanaan secara optimal (Susilawati & Purnomo, 2023).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi aset, *leverage*, dan profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan dan tidak konsisten temuan empiris, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengaruh efisiensi aset terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Hulasoh & Mulyati, 2021) menunjukkan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Christine & Yuniati, 2024)

melaporkan bahwa rasio efisiensi aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Utami et al., 2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Setyabudi et al., 2025) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2024) menyimpulkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menyatakan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Cahyono & Aryani, 2024) yang menyatakan bahwa efisiensi aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Herdianti & Setiawan, 2025) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Amalina & Trisnaningsih, 2023) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa efisiensi aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Novarina & Agustin, 2023) menemukan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan (Khasanah et al., 2024) menyatakan bahwa efisiensi aset berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian oleh (Putri et al., 2021) melaporkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda terkait peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Jenny & Cahyadi, 2025) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Terkait hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, penelitian empiris banyak menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Rambe et al., 2023) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi, tetapi menurut (Ramadhania et al., 2025) profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak konsistennya temuan empiris (*research gap*). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas, akurat, dan relevan.

Sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu akan menilai kinerja perusahaan tersebut, khususnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan

perusahaan. Informasi keuangan tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan, prospek pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Pengukuran efisiensi aset diukur dengan *total assets turnover* (TATO) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Selanjutnya, pengukuran *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun pengukuran profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Selain itu, pengukuran nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar sahamnya dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham yang dimilikinya.

Alasan peneliti memilih sektor *Consumer Non-Cyclicals* dalam penelitian ini karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat ketahanan dan prospek pertumbuhan yang relatif stabil, terutama dalam menghadapi naik turunnya kondisi ekonomi. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan pada sektor ini umumnya merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaannya cenderung konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini

menjadikan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai sektor yang menarik bagi investor dalam menanamkan modalnya.

Selain itu, perusahaan pada sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta menjaga stabilitas distribusi barang konsumsi. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaan guna menarik dan mempertahankan kepercayaan investor. Apabila perusahaan tidak mampu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor serta mengurangi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memperoleh pendanaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* perlu mengelola sumber daya dan struktur keuangannya secara optimal demi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* penelitian-penelitian terdahulu dan juga tidak konsistennya hasil dari penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Aset dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ditetapkan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efisiensi Aset pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
5. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
6. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
8. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
9. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

10. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Aset terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
11. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Efisiensi Aset pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Leverage* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Aset terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, serta referensi di lingkungan akademis dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Efisiensi aset dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal dalam menghasilkan pendapatan.
2. *Leverage* dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai struktur pendanaan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana yang bersumber dari utang.
3. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan peranannya sebagai variabel intervening dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

- a. Efisiensi aset dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. *Leverage* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan yang optimal guna meminimalkan risiko keuangan.
- c. Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.
- d. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menilai tingkat kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai efisiensi aset, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada investor maupun calon investor mengenai pengaruh efisiensi aset dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai

variabel intervening, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan pengawasan serta merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi aset, pengelolaan struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba, sehingga dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis atau mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan efisiensi aset, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2021-2025. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta laman resmi masing-masing perusahaan terkait. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung sejak diterbitkannya surat ketetapan penelitian hingga seluruh rangkaian selesai dilakukan.